

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menyimak cerita rakyat di sekolah dasar memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya sekaligus mengasah kemampuan pemahaman bahasa siswa secara reseptif. Kegiatan menyimak bukanlah proses pasif, melainkan aktivitas kognitif yang menuntut siswa untuk memaknai pesan, menangkap detail peristiwa, dan menghubungkan antarbagian cerita secara runtut. Menurut Tarigan (2015), keterampilan menyimak merupakan fondasi awal pemerolehan bahasa yang melibatkan proses pendengaran, pemahaman, dan interpretasi secara simultan, sehingga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang selanjutnya. Dalam konteks kurikulum merdeka, penguasaan menyimak cerita rakyat juga menjadi sarana strategis untuk memperkenalkan kearifan lokal dan membangun karakter siswa sejak usia dini.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak cerita rakyat di tingkat dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait rendahnya daya tangkap siswa terhadap isi cerita yang disampaikan secara lisan. Siswa sering kali kesulitan menangkap urutan kejadian, mengingat tokoh-tokoh penting, serta memahami latar yang digambarkan dalam cerita rakyat karena penyampaiannya cenderung abstrak dan jauh dari pengalaman keseharian siswa. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa pemahaman

terhadap teks narasi lisan membutuhkan pengalaman visual dan kontekstual yang memadai; tanpa hal tersebut, siswa akan kehilangan benang merah alur cerita dan cepat merasa bosan. Kondisi ini semakin terlihat ketika guru hanya mengandalkan penuturan verbal tanpa memberikan jangkar visual yang membantu siswa membangun gambaran mental terhadap cerita yang didengarkan.

Minimnya pemanfaatan media pendukung dalam pembelajaran menyimak turut memperparah kondisi pasif siswa di dalam kelas. Metode yang masih dominan adalah guru membacakan cerita atau memutar rekaman suara tanpa adanya stimulus visual yang memperjelas maksud cerita, sehingga siswa hanya mengandalkan imajinasi tanpa arah yang jelas. Arsyad (2016) menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran krusial sebagai penyalur pesan yang dapat memperjelas informasi serta meningkatkan keterlibatan indra siswa, sehingga materi yang bersifat verbal dapat lebih mudah dicerna dan diingat. Dalam situasi pembelajaran yang minim variasi media, keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak cenderung menurun karena tidak ada hal menarik yang mampu memfokuskan perhatian mereka pada alur narasi yang disampaikan.

Perkembangan media pembelajaran visual membuka peluang untuk mengatasi masalah abstraksi cerita rakyat yang selama ini menjadi kendala utama. Penggunaan media visual mampu memberikan gambaran nyata mengenai suasana, tokoh, dan objek yang terdapat dalam cerita, sehingga siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada imajinasi tanpa dasar. Daryanto (2019)

menyatakan bahwa media visual sangat efektif digunakan pada pembelajaran tingkat sekolah dasar karena sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak yang masih bersifat konkret operasional, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna. Pemanfaatan media berbasis visual dalam pembelajaran menyimak menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara dunia narasi lisan dengan kemampuan representasi kognitif siswa.

Media gambar seri lingkungan sekitar menjadi salah satu alternatif tepat untuk pembelajaran menyimak cerita rakyat karena gambar-gambar dalam rangkaian seri dapat merepresentasikan latar tempat, kondisi alam, serta aktivitas masyarakat yang sering menjadi *setting* dalam cerita rakyat setempat. Kehadiran gambar seri membantu siswa membangun peta mental mengenai alur cerita secara bertahap, mulai dari pengenalan tokoh hingga penyelesaian konflik. Munadi (2017) mengemukakan bahwa gambar seri memiliki kemampuan untuk mengurutkan informasi secara visual sehingga mempermudah siswa dalam menangkap hubungan kausalitas antarbagian cerita yang disimak. Dengan bantuan gambar seri, siswa dapat mengikuti alur cerita rakyat secara lebih terstruktur karena setiap gambar mewakili tahapan peristiwa tertentu yang saling bersambung.

Selain itu, konteks lingkungan sekitar yang diangkat dalam media gambar seri memperkuat koneksi antara isi cerita rakyat dengan realitas sehari-hari siswa. Cerita rakyat yang kerap bertemakan kehidupan pedesaan, hutan, sungai, atau interaksi sosial dapat divisualisasikan melalui gambar-gambar

yang akrab dengan keseharian siswa di SD Negeri 2 Sukowetan. Sadiman (2020) mengungkapkan bahwa media yang relevan dengan lingkungan terdekat siswa mampu meningkatkan daya pemahaman dan minat belajar karena siswa merasa memiliki keterikatan emosional dengan objek yang dipelajari, sehingga pesan moral dan nilai budaya cerita rakyat lebih mudah diinternalisasi. Kedekatan tematik ini menjadikan proses menyimak bukan sekadar latihan mendengar, melainkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Perpaduan antara penyampaian cerita rakyat secara lisan dengan tampilan gambar seri lingkungan sekitar menciptakan pengalaman belajar yang multisensori, di mana siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat representasi visual dari apa yang disimak. Pengalaman ini sangat membantu siswa dalam mengorganisasi ingatan terhadap alur cerita serta mengembangkan kemampuan menyimpulkan isi cerita secara tepat. Penelitian Herawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang terintegrasi dengan kegiatan menyimak lisan mampu meningkatkan retensi dan pemahaman narasi pada siswa sekolah dasar, karena kedua sistem pemrosesan informasi (auditori dan visual) bekerja secara bersamaan. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa media gambar seri tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan sebagai komponen inti dalam membangun pemahaman menyeluruh terhadap cerita rakyat.

Aspek motivasi belajar juga tidak lepas dari pengaruh media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak. Gambar seri yang disusun

secara menarik dan berwarna mampu menangkap perhatian siswa serta mengurangi kejenuhan saat mengikuti kegiatan menyimak yang terkadang berlangsung lama. Hamalik (2015) menyebutkan bahwa media pembelajaran yang bervariasi dan atraktif dapat meningkatkan minat serta partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang termotivasi akan lebih fokus dalam menangkap pesan dan detail cerita rakyat, sehingga hasil menyimak yang dicapai menjadi lebih optimal.

Kondisi pembelajaran menyimak cerita rakyat di SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek masih menunjukkan keterbatasan dalam hal pemanfaatan media visual yang kontekstual. Guru selama ini lebih banyak mengandalkan buku paket dan penuturan langsung, sementara siswa kesulitan membayangkan latar cerita karena kurangnya tampilan gambar yang mendukung. Mulyati (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran yang kekurangan stimulus visual dan kontekstual cenderung membuat pemahaman siswa bersifat dangkal, yang terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali atau menjawab pertanyaan terkait isi cerita secara runtut dan lengkap. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa kelas IV di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tokoh, latar, dan urutan peristiwa ketika diminta untuk menyimak cerita rakyat tanpa bantuan media visual.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa, namun masih sedikit yang secara spesifik

menelaah penerapannya pada keterampilan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan gambar seri yang bertemakan lingkungan sekitar. Kebanyakan penelitian lebih menyoroti efektivitas media gambar pada keterampilan membaca atau menulis, sehingga kajian tentang dampaknya terhadap aspek reseptif (menyimak) masih sangat terbatas. Novitasari (2022) menyoroti pentingnya kajian mendalam mengenai bagaimana media visual membantu proses kognitif menyimak, namun belum banyak peneliti yang mengangkat sudut pandang tersebut di tingkat sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. Hal ini menandakan adanya celah penelitian yang perlu segera diisi, terutama dalam konteks pembelajaran cerita rakyat yang kaya akan nilai budaya dan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media gambar seri lingkungan sekitar di kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek menjadi topik yang mendesak untuk dikaji secara mendalam melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pengkajian ini penting untuk memahami bagaimana guru mengimplementasikan media tersebut, bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran, serta sejauh mana media gambar seri lingkungan sekitar membantu pemahaman siswa terhadap cerita rakyat

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media gambar seri lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek. Kajian ini memandang

pembelajaran sebagai proses alami yang terjadi di dalam kelas, dengan konsentrasi utama pada tiga hal, yaitu tahapan atau langkah-langkah konkret yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan media gambar seri lingkungan sekitar ke dalam kegiatan menyimak cerita rakyat, respons serta keterlibatan siswa kelas IV ketika mengamati rangkaian gambar yang disajikan dan menghubungkannya dengan narasi lisan yang disimak, serta pemahaman siswa terhadap isi cerita rakyat yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menangkap tokoh, latar, alur, dan pesan moral setelah mengikuti pembelajaran dengan bantuan media tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media gambar seri lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media gambar seri lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan?
3. Apa saja kendala yang muncul selama proses pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media gambar seri lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media gambar seri lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media gambar seri lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kendala yang muncul selama proses pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media gambar seri lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dirumuskan berdasarkan kontribusi teoretis dan praktis yang diharapkan muncul dari proses kajian pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media gambar seri lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek. Manfaat tersebut tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya terkait pemanfaatan media gambar seri berbasis lingkungan sekitar dalam keterampilan menyimak cerita rakyat.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media gambar seri lingkungan sekitar sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas IV sekolah dasar.

b) Bagi Siswa

Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media gambar seri lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa kelas IV.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara konseptual agar memperjelas konteks yang diteliti.

1. Media gambar seri lingkungan sekitar dalam penelitian ini dipahami sebagai rangkaian gambar yang disusun secara berurutan dan saling berkaitan, yang menggambarkan objek, suasana, atau peristiwa yang dekat dengan keseharian siswa, seperti pemandangan desa, aktivitas masyarakat, atau situasi alam sekitar, yang digunakan sebagai stimulus visual untuk membantu siswa memahami alur dan latar cerita rakyat yang disimak.
2. Pembelajaran menyimak cerita rakyat dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diarahkan untuk melatih siswa dalam memahami, menangkap, dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan secara lisan melalui cerita rakyat, yang mencakup aspek tokoh, latar, alur, dan pesan moral, dengan melibatkan kegiatan mendengarkan secara aktif dan penuh konsentrasi.